

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENDISIPLINKAN GURU  
DI MTs BAITUL KIROM LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Indra Irawan**

**NPM: 1511030363**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2019**

## **ABSTRAK**

**OLEH :**  
**INDRA IRAWAN**

Kepala madrasah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kewajibannya sebagai guru. Hal ini disebabkan guru merasa bahwa dirinya mendapatkan perhatian, rasa aman dan pengakuan atas prestasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman kedisiplinan yang dilakukan pada guru. Aspek yang diteliti yaitu upaya kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah guru dan TU. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah berupaya mendisiplinkan guru di MTs Baitul Kirom, upaya – upaya tersebut meliputi : pembuatan peraturan, mengajarkan kebiasaan, memberikan sanksi/hukuman bagi guru yang melanggar, memberikan perikan penghargaan dan konsistensi, akan tetapi dalam pelaksanaannya dan penerapannya belum berjalan dengan baik.

*Kata kunci : penanaman disiplin*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Irawan  
NPM : 1511030363  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah** “ adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 8 Januari 2020  
Penulis

Indra Irawan  
NPM. 1511030363



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)  
703260*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru Di  
MTs Baitul Kirom Lampung Tengah**

**Nama : Indra Irawan**

**NPM : 1511030363**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pendamping I**

**pendamping II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  
NIP. 196812051994032001**

**Dr. Ahmad Fauzan, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M,Pd  
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)  
703260*

---

## **MOTTO**

“ Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup ini adalah membiarkan fikiran yang cemerlang ini menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum tidur “. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>. Irfan Hamka, *Ayah ( Buya Hamka )*, Jakarta : Republika Penerbit, 2013, h. 15

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan penuh kasih teruntuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta bapak Tarma dan ibu Komariyah.
2. Buat abang dan mba kandung saya yaitu Ridayah, Rudiman, Yati, Atus Suprianto yang tak pernah bosan dan banyak membantu, menasehati, memotivasi, dan memberikan semangat kepada saya selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Dosen dan Staf program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tak habisnya memberikan banyak ilmu, nasehat, motivasi dan bantuan lainnya.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan.
5. Untuk keluarga besar MPI angkatan 2015 khususnya Kelas F, dan untuk rekan – rekan KKN 146, Sandika, Alam Firdaus, Apriansyah, Indri, Meyti, Desi, Gilang, Rista, dan Fadilla, Serta kelompok PPL MAN 1 Bandar Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Indra Irawan lahir di desa Subing Karya, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 3 Februari 2016. Merupakan anak ke-5 dari 5 bersudara, lahir dari pasangan Bapak Tarma dan Ibu Komariah.

Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 2 Seputih Mataram Lampung Tengah ( 2003-2009 ), melanjutkan di SMP Ma'arif 2 Bandar Mataram Lampung Tengah ( 2009-2012 ), kemudian melanjutkan di MA Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah ( 2012-2015 ) dan kemudian mengikuti Pendidikan tingkat Perguruan Tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dimulai semester 1 tahun Akademik 2015.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukamulya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ) di MAN 1 Model Bandar Lampung.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada di UIN Raden Intan Lampung baik yang ekstra maupun yang intra diantaranya ialah Permata Sholawat, HMJ Manajemen Pendidikan Islam dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ( PMII ).



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendidiplinkan Guru Di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Untuk ketua prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing 1 telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Ahmad Fauzan, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing 2 yang juga telah banyak memberikan pimbingan dan arahan dalam menyelaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Mnajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik serta meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada Kepala Madrasah, Guru dan staf TU MTs Baitul Kirom Lampung Tengah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan, masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun skripsi ini. Semoga jerih payah Bapak dan Ibu serta teman – teman mendapatkan balasan dan Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,

**Indra Irawan**  
**NPM. 1511030363**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	14
G. Metode Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskriptif Kepala Madrasah.....	23
B. Deskriptif Kedisiplinan Guru .....	32
C. Tinjauan Pustaka.....	48
<b>BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	50
B. Deskripsi data Penelitian .....	61
<b>BAB IV ANALISI PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	64
B. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil MTs Baitul Kirom Lampung Tengah.....	50
Tabel 1.2 Data Kepala Madrasah dan Masa Jabatan Mts Baitul Kirom Lampung Tengah.....	52
Tabel 1.2 Pendidik dan Tenaga Pendidik Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	55
Tabel 1.3 Data Siswa Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	57
Tabel 1.4 Data Sarana Mts Baitul Kirom Lampung Tengah...	58
Table 1.5 Data Prasarana Mts Baitul Kirom Lampung Tengah	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 wawancara dengan Kepala Madrasah Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	87
Gambar 1.2 wawancara dengan Guru Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	88
Gambar 1.3 wawancara dengan staf Tata Usaha Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	89
Gambar 1.4 peraturan guru Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	90
Gambar 1.5 kebiasaan membaca Al-quran Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	91
Gambar 1.6 kebiasaan shalat berjamaah Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	92
Gambar 1.7 data kehadiran Guru Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru .....	94
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Madrasah di Mts Baitul Kirom Lampung Tengah.....	95
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Dewan Guru di Mts Baitul Kirom Lampung Tengah.....	96
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Staf Tata Usaha di Mts Baitul Kirom Lampung Tengah.....	97
Lampiran 5 Balasan Surat Pra Penelitian di Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	99
Lampiran 6 balasan Surat Penelitian di Mts Baitul Kirom Lampung Tengah .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas judul, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahan. Maka dari itu penelitian ini berjudul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah.

#### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “ Kepala “ dan “ Madrasah”. Kata Kepala dapat diartikan Ketua atau Pemimpin dalam sebuah Lembaga atau Organisasi, sedangkan Madrasah adalah Lembaga yang menjadi tempat pemberian dan penerimaan pembelajaran, Jadi secara umum Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai Pemimpin Madrasah/Lembaga dimana menjadi tempat penerimaan dan pemberian pelajaran.<sup>2</sup>

#### 2. Kedisiplinan

Kata disiplin secara terminologi ialah tertib, secara terminology disiplin adalah kondisi yang sangat erat kaitanya dengan aturan tata tertib. artinya aturan atau tata tertib yang merupakan indikator dan tolak ukur ditetapkan seorang melanggar atau tidak, dapat pula dapat diartikan sebagai batasan –

---

<sup>2</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002, h 80

batasan yang merupakan kewajiban yang menjadi standar kinerja serta larangan – larangan yang harus dihindari.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap hal – hal yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan sekaligus sebagai barometer dalam penelitian kualitas kinerja seorang pegawai dalam tugas profesinya.

### 3. Guru

Guru dapat atau bisa dilacak melalui akronim “gu” dan “ru”. Guru dapat diartikan dapat digugu (dianut) dan ru berarti bisa ditiru (dijadikan teladan). Ametebun berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid – muridnya baik secara individual maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.<sup>4</sup>

### 4. MTs Baitul Kirom

MTs Baitul Kirom merupakan salah satu lembaga yang berciri khas islam yang berada di Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Seputih Mataram. MTs Baitul Kirom merupakan lembaga formal yang belum lama didirikan oleh yayasan Ponpes AL-Kirom. Yayasan pondok pesantren itu sendiri didirikan pada 10 Januari 2008/1 Muharram 1429 H. ponpes ini berdiri sendiri dibawah naungan KH. Imam Bahrudin, lalu kemudian beliau mempunyai inisiatif mendirikan Sekolah formal yakni MTS Baitul Kirom. MTS Baitul Kirom ini berdiri pada tanggal 10 Agustus 2011 salah satu alasan mengempa

---

<sup>3</sup> WJS Poerwadarminta, *Logat Kecil Bahasa Indonesia*, Cet ke 8, Jakarta: Pradnya Paramita, 1980. h.4

<sup>4</sup> Ametebun, *Guru dan Anak Didik dalam Berinteraksi Endukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2000, h. 32



KH, Imam Bahrudin mendirikan sekolah formal yakni karna melihat situasi lingkungan yang sangat minim dengan pendidikan, Remaja – remaja banyak yang menikah diusia dini tanpa mendapatkan pendidikan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul upaya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

1. penulis ingin mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs Baitul Kirom.
2. Penulis ingin dalam hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan yang penulis teliti.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan Nasional merupakan tujuan yang akan dicapai oleh segenap bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, disamping bidang yang lainnya, Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu

masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.<sup>5</sup>

Manusia membutuhkan pendidikan pendidikan dalam kehidupan dan secara umum manusia mengalami 3 macam lingkungan pendidikan yaitu “ pendidikan informal yang di alami manusia dilingkungan keluarga, “pendidikan formal yang berlangsung dilingkungan sekolah, dan “ pendidikan nonformal yang akan dialami manusia dilingkungan dimana dia tinggal/lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan formal, anak akan diberi berbagai macam ilmu pengetahuan oleh para pendidik agar nantinya diharapkan akan lahir manusia – manusia yang berkualitas, berahlaq mulia, kreatif dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang bercantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, serta menjadi Warga yang Demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001, h. 137

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang RI NO 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003, h. 4.

Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi yang ada didalam Madrasah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh pada kemajuan Madrasah tersebut. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ini sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala Madrasah karena kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin Madrasah, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya sebuah tujuan yang sudah di tetapkan.

Kepemimpinan kepala Madrasah yang baik tentunya sangat mempengaruhi tercapai dan tidaknya tujuan organisasi yang di pimpinnya, karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sebagian dari kepemimpinan.<sup>7</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memili kemampuan dalam memimpin Madrasah secara keseluruhannya. Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional no 13 tahun 2007, dijelaskan bahwa kompetensi kepala Madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

1. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, Jiwa terbuka, mampu mengendalikan diri dan mempunyai bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala Madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumber daya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola megembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi wirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiiki motivasi kuat untuk sukses dalam mengelola sumber belajar.

---

<sup>7</sup> . Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta, PT. Grasindo, 2005, h. 154

4. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
5. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.<sup>8</sup>

Siagian mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis. Dengan demikian kepemimpinan Kepala Madrasah adalah berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi para gurunya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Berikut hadist yang berkaitan dengan disiplin :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya : Hay orang – orang yang beriman, taatilah Allah Dan taatilah Rasulnya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika km berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah ( Al-quran) dan Rasul ( sunnahnya ). Jika kamu benar – benar beriman kepada allah dan hari kemudian itu lebih utama ( bagimu )dan lebih baik akibatnya (Qs An-Nisa Ayat 59).*<sup>10</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan menjadikan khalifah dimuka Bumi ini sehingga kita para pengikutnya wajib mematuhi dan mentaati selagi kita masih ada didalam jalan yang benar. Dalam hal ini sesuai dengan

<sup>8</sup>. Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan*, Jakart Depdiknas, 2007, h. 2-5

<sup>9</sup> Siagian, *Peranan Staf dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 2003, h. 97

<sup>10</sup>.Departemen Keagamaan RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 889

pembahasan kali ini. Bahwasannya Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Al'quran yang telah di jelaskan diatas.

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati dan mematuhi semua peraturan dan norma - norma sosial yang berlaku yang ada di Sekolah/Madrasah. Artinya kesadaran sikap seseorang yang secara sukarela mentaati dan mematuhi peraturan serta sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun arti dari kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan yang tertulis ataupun tidak. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan yang yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang mana telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur – unsur disiplin supaya kepala sekolah mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan guru. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik dirumah dan di sekolah, yaitu: peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Disiplin dalam kehidupan jika dikaji dengan khusus, aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma – norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>11</sup>. Jurnal Pendidikan Penabur – no. 04/Th.IV/Juli 2005

Misalnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan berbagai sopan santun lainnya.<sup>12</sup>

Disiplin sangat ini penting yang harus dimiliki oleh manusia agar nantinya muculah nilai – nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya disiplin di Sekolah/Madrasah ini dikarenakan bahwa banyak sekali terjadi perilaku siswa di Sekolah/Madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang kesekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di Sekolah/Madrasah, bolos sekolah, meninggalkan sekolah/madrasah tanpa ijin, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Firman Allah;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Wahay orang – orang yang beriman, janganlah engkau menghinati Allah dan Rasul ( Muhammad ) dan juga janganlah engkau menghinati amanah – amanah yang dipercayakan kepadamu sedangkan kamu mengetahuinya.*

Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam surat QS AL-Afal Ayat (27) bahwa janganlah engkau melanggar atau menghinati apa yang telah diperintahkan dan di amanahkan kepada mu. Banyak faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan guru adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan tidak lain adalah sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang – orang sehingga mereka mau berjuang

---

<sup>12</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditana, 2008, h. 37

<sup>13</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.35

bekerja secara sukarela dan penuh antusias ke arah pencapaian tujuan kelompok.

Disiplin mempunyai fungsi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada semua orang yang ada di sekolah/madrasah, baik guru ataupun siswasehingga guru akan menyadari bahwa dengan disiplin proses belajar mengajar akan lebih optimal.

Adapun fungsi disiplin menurut Budiman adalah sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian yang baik
4. Pemaksaan
5. Kukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Firman Allah yang terkait kedisiplinan:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: *demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa bahwa seseorang akan ada dalam kadaan rugi apabila tidak mentaati kebenaran dan tidak saling menasehati. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan

manfaatnya. Disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada semua orang baik disekolah ataupun dimasyarakat. Dengan adanya disiplin seseorang akan melatih kepribadiannya dan menata kehidupannya.

Ada beberapa proses yang perlu diperhatikan dalam pembentukan disiplin, Seperti yang telah diungkapkan oleh Soegeng Prijodarminto bahwa pembentukan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa proses yakni:

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.
2. Disiplin dapat ditanamkan melalui dari tiap-tiap individu dan unit yang paling kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak masi muda dimulai dari keluarga dan pendidikan.
4. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kedarannya diri.
5. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Jadi, dalam pembentukan kedisiplinan ini ternyata harus melalui proses yang sangat panjang. dimulai dari usia dini didalam keluarga dan dilanjutkan ke lingkungan sekolah. Hal – hal penting perlu diperhatikan dalam pembentukan antara lain ialah kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, hukuman, keteladanan, dan pelatihan.<sup>14</sup>

Guru merupakan merupakan pendidik profesional pada jenjang pendidikan yang harus dibekali dengan sejumlah kompetensi untuk menunjang profesionalisme sebagai guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran optimal, maka guru dituntut harus menguasai kemampuan baik secara teoritis ataupun praktis. Guru merupakan sebuah profesi bukan hanya sekedar pekerjaan saja, juga melainkan sebuah pekerjaan khusus yang mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian utama, karna tugas guru bukan hanya

---

<sup>14</sup>. Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Abdi, Jakarta, 1994, h. 15



menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Tugas guru sangatlah mulia yaitu mencerdaskan masyarakat dari buta aksara dan kebodohan wawasan juga perilaku.<sup>15</sup>

Kedisiplinan guru sangatlah perlu diperhatikan, karna guru merupakan sebuah pekerjaan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian yang baik. Apabila kedisiplinan guru tidak di perhatikan maka tujuan pengajaranpun tidak akan optimal.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru, salah satunya adalah kepala madrasah. ketegasan dan konsisten kepala madrasah sangat mempengaruhi kedisiplinan guru. Jika kepala madrasah konsisten dan juga tegas dalam menerapkan peraturan, maka keinginan guru untuk berperilaku indispiner akan berkurang.

Peneliti sangat lah tertarik untuk meneliti tentang upaya kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru karna selain menambah ilmu pengetahuan terkait mendisiplinkan guru juga sesuai dengan ilmu yang peneliti geluti yaitu ilmu Manajemen Pendidikan islam yang mana didalamnya membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan dari hasil dari pra penelian bahwa MTs Baitul Kirom berasal Yayasan Pondok Pesantren Al - Kirom, yayasan Pondok Pesantren Al - Kirom itu sendiri didirikan pada 10 Januari 2008/1 Muharram 1429 H. MTs Baitul Kirom ini adalah sekolah yang berdirinya belum lama , yakni berdiri

---

<sup>15</sup>. Kunandar, *Guru professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Raja Grafindo, Jakarta, 2009. h 54

pada tanggal 10 Agustus 2011 dimana MTs ini didirikan oleh KH. Imam Bahrudin.

Berdasarkan Hasil observasi awal diperoleh data kepemimpinan kepala MTs Baitul Kirom Lampung Tengah, seperti: kepala madrasah selalu datang diawal waktu dan pulang diakhir waktu setelah guru – guru lainnya pulang, apabila kepala sekolah tidak mengajar disekolahan lain. kepala madrasah sering melakukan kunjungan kelas, kepala madrasah membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala madrasah memberikan sanksi berupa teguran kepada para guru yang melakukan kelalaian ataupun pelanggaran disiplin sekolah, kepala madrasah jarang sekali tidak datang ke sekolah dikarenakan beliau juga adalah seorang guru di sekolahan lain yang mengharuskan beliau tidak datang kesekolahan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Baitul Kirom pada tanggal 25 Maret 2019 tingkat kedisiplinan guru masih kurang kondusif, masih banyak guru yang masih kurang disiplin, itu dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai masih ada guru yang terlambat datang kesekolahan dan masih ada guru yang masih sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian Guru masih ada yang tidak masuk dan mengajar pada jamnya, tidak berangkat tanpa ada keterangan, dan masih ada guru yang pulang tidak tepat waktu.

---

<sup>16</sup> Observasi, Kepala MTs Baitul Kirom, 25 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diperoleh informasi awal bahwa walaupun Kepala MTs Baitul Kirom Lampung Tengah telah melaksanakan tugas – tugas kepemimpinannya, akan tetapi masih ada guru yang tingkat kedisiplinan kerjanya masih rendah. Artinya kepemimpinan kepala MTs Baitul Kirom Lampung Tengah belum mampu meningkatkan kedisiplinan gurunya. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga diperoleh data yang jelas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mendisiplinkan guru khususnya di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui “ **Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom** “

#### **D. Fokus Penelitian dan sub fokus penelitian**

##### **1. Fokus penelitian**

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan diatas, tidak semua masalah dapat dibahas oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala Madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs BAITUL KIROM Seputih Mataram Lampung Tengah.

##### **2. Sub fokus penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka subfokus penelitian ini dalam Upaya Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru meliputi :

1. Peraturan
2. Kebiasaan

3. Hukuman
4. penghargaan
5. Konsistensi

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peraturan yang Kepala Madrasah terapkan dalam Upaya Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah?
2. Bagaimana kebiasaan yang Kepala Madrasah ajarkan dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah?
3. Bagaimana hukuman yang Kepala Madrasah berikan dalam Upaya Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah?
4. Bagaimana penghargaan yang kepala madrasah berikan dalam Upaya Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah?
5. Bagaimana konsistensi kepala Madrasah Upaya Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan ada yang dirumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai beriku::

- a. Untuk mengetahui peraturan yang kepala Madrasah terapkan dalam Mendisiplinkan Muru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah!

- b. Untuk mengetahui kebiasaan yang Kepala Madrasah ajarkan dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah!
- c. Untuk mengetahui hukuman yang Kepala Madrasah berikan dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah!
- d. Untuk mengetahui penghargaan yang Kepala Madrasah berikan dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah!
- e. Untuk mengetahui Konsistensi Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah!

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Aspek Akademis
 

Bahan masukan mengenai ilmu pengetahuan tentang mendisiplinan Guru.
- b. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
  - 1) Peneliti berharap bahwa penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya buat teman - teman prodi Manajemen Pendidikan islam
  - 2) Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengetahuan tentang mendisiplinan guru.
- c. Aspek Praktis
 

Dalam prakteknya sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil langkah – langkah yang efektif dalam mendisiplinan guru dan Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>17</sup>

Dalam sebuah penelitian penggunaan metode sangatlah penting untuk memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, penggunaan suatu metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu alat yang sangat penting.

Metode dapat diartikan sebagai faktor penting untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kartini kartono mengemukakan bahwa metodologi adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan berdasarkan kebenaran.<sup>18</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode deskriptif ini adalah prosedur pemecahan masalah

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung :Alfabeta, cet 8, h.3

<sup>18</sup> Kartini, kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, 1985, h.15

yang diselidiki dengan melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang sebagaimana adanya. Metode ini terpusat pada penemuan fakta yang sebagaimana keadaan sebenarnya.

Jadi metode deskriptif ini adalah suatu metode yang memang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah kejadian secara akurat, factual, dan sistematis berdasarkan fakta – fakta yang apa adanya.

## **2. Sumber data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data ini didapatkan. Apabila penelitiannya ini menggunakan kuensioner atau pun wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala Madrasah dalam mendisiplinkan guru. Sebagai sumber data pokok adalah Kepala Madrasah, TU dan juga Guru MTs Baitul Kirom Subing Karya.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode untuk mengumpulkan data dilakukan untuk mendapatkan data – data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **a. Teknik Observasi**

Observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi sengaja dan sistematis serta keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis

dengan cara mengamati dan mencatat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, proses pembelajaran, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan santriwati, sarana prasarana, fasilitas perpustakaan, fasilitas laboratorium serta kondisi umum yang ada di lokasi penelitian.<sup>19</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data, merupakan cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui usaha-usaha peningkatan kualitas SDM yang dilakukan oleh kepala madrasah. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, ketua yayasan ranting, guru, TU, pustakawan dan laboran<sup>20</sup>.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Menurut Hadari Nawawi, teknik dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama

---

<sup>19</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta. 1998. h.57

<sup>20</sup> Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta : Universitas Indonesia Press,1983. h. 81



berupa arsip – arsip dan termasuk buku-buku lainyang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>21</sup>

#### **4. Teknik analisis data**

Teknik analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dan apa adanya.<sup>22</sup>

Menurut Muhammad Ali teknik analisis data kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang di teliti. Induktif dalam hal ini bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya atau tidak.<sup>23</sup>

Metode penelitian kualitatif, teknik analisis datanya yang digunakan adalah induktif, artinya suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pada pola – pola hubungan tertentu. Adapun langkah – langkahnya dibagi kedalam 3 tahap, yaitu :

##### **a. Reduksi data**

Artinya merangkum, memilih hal – hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal – hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang hal – hal tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>21</sup> Hadari , Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Uniiversitas Gajah Mada. 1991. h. 133

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 1994, h. 174

<sup>23</sup> Muhammad Ali. *Metode Penelitian*, Jakarta :Ghalia Indonesia, 1985, h. 15

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan lagi.

b. Penyajian data

Sugiono mengatakan bahwa penyajian data ini paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan diberikan penjelasan yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan langkah ke dua setelah mereduksi data yaitu untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa yang terjadi dilapangan tentang upaya Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom

c. Penarikan kesimpulan

Langkah yang ketiga ini adalah verification atau menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Karena dalam penelitian ini data - data yang bersifat kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau kata – kata, data yang didapatkan oleh penulis tentang Upaya Kepala Madrasa dalam Medisiplinan Guru Di MTs Baitul Kirom.<sup>24</sup>

## **5. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>25</sup>

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>24</sup> Sugiono. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif, R &D.* ( Bandung : Alfabeta , 2010), hal. 335

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Tujuan ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan – alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 373

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskriptif Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepala Madrasah yang terdiri dari dua kata yaitu kepala dan Madrasah, kata “ Kepala “ dapat di artikan “ Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “ Madrasah” adalah sebuah lembaga/bangunan dimana menjadi tempat penerimaan dan pemberian pelajaran. Jadi secara umum kepala Madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah/lembaga dimana menjadi tempat penerimaan dan pemberian pelajaran.<sup>27</sup>

Dengan demikian kepala Madrasah secara sederhana dapat diartikan sebagai seorang Guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sumber daya yang ada dalam sebuah Lembaga/Madrasah sehingga dapat didayagunakan dengan maksimal untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

H. M. Daryanto berpendapat bahwa “kepala Madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan – kegiatan sekolah. Jadi dapat dipahami bahwa kepala madrasah tidak hanya sekedar memimpin dan membuat kebijakan, kepala Madrasah juga bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Semua kegiatan di madrasah berada dalam pengawasan kepala madrasah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002, h 80

<sup>28</sup> H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 80.

Berbicara tentang kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Yang mana berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ؕ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ

فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٧﴾

*Artinya : Hay orang – orang yang beriman, taatilah Allah Dan taatilah Rasulya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika km berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah ( Al-quran) dan Rasul ( sunnahnya ). Jika kamu benar – benar beriman kepada allah dan hari kemudian itu lebih utama ( bagimu )dan lebih baik akibatnya .*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa allah akan menjadikan khalifah dimuka Bumi ini sehingga kita para pengikutnya wajib mematuhi dan mentaati selagi kita masih ada didalam jalan yang benar. Dalam hal ini sesuai dengan pembahasan kali ini. Bahwasannya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Al'quran yang telah di jelaskan diatas.

### **1. Syarat Menjadi Kepala Madrasah**

Seorang Kepala Madrasah memerlukan beberapa syarat selain dari pada keahlian dan juga keterampilan dibidang Pendidikan. Adapun syarat – syaratn sebagai seorang kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Harus mempunyai sifat solidaritas yang tinggi, mampu menilai seseorang dengan teliti baik dari segi pergaulan ataupun kemanusiaan dengan baik.

- b. Mampu memelihara dan menghargai dengan sungguh – sungguh kepercayaan yang telah diberikan oleh orang laen yang berhubungan dengannya.
- c. Harus mempunyai jiwa yang optimis dan berusaha melalui hal yang baik.
- d. Harus mempunyai sifat yang adil dan juga jujur sehingga sehingga tidak mempengaruhi penyimpangan orang lain.
- e. Mempunyai sifat dan jiwa yang terbuka sehingga mampu memberikan pengakuan dan juga penghargaan terhadap situasi yang baik.
- f. Bersikap baik hati dan juga rasa kasih terhadap para guru sehingga tidak menimbulkan putus asa dan cemburu pada anggota stafnya.
- g. Harus mempunyai rasa cinta terhadap peserta didik.<sup>29</sup>

Selain harus memiliki syarat yang telah dipaparkan diatas, kepala Madrasah juga harus memiliki syarat – syarat yaitu tingkat pendidikan yang memadai, mempunyai pengalaman nagjar, memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas, mempunyai keterampilan dan memiliki kemampuan dalam memimpin. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Dengan demikian adanya syarat tersebut sebagai seorng Pemimpin Pendidikan, diharapkan agar terciptanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan baik untuk tercapainya tujuan pendidikan disekolah/madrasah

---

<sup>29</sup>. Ahmadi, Aministrasi, Semarang: Toha Putra, 1982, h. 103

yang dipimpinnya yang mana dapat menjadi penunjang Pendidikan Nasional pada umumnya.<sup>30</sup>

Pandangan Islam dalam memiliki seorang pemimpin harus memiliki karakteristik yang kuat dan istimewa dibandingkan dengan lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا  
وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ  
بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجَسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya : *Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan dari padanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui. ( AL-Baqoroh: 247 ).<sup>31</sup>*

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus melakukan lebih dahulu segala kebijakan yang dibuatnya sebelum dia menyuruh orang lain. Sebab orang yang mendengar seruannya akan senantiasa memperhatikan perilaku orang yang menyerukan kebaikan, apakah penyeru tersebut benar – benar mempraktikkan seruan itu. Bila kenyataannya tidak maka orang lain tentu saja tidak akan mau mengikuti seruannya.

---

<sup>30</sup>. Ngalim Purwanto, Administrasi dan supervisi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, h. 97

<sup>31</sup> Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 2001, h.



## **2. Peran Kepala Madrasah**

Sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya kepala Madrasah memiliki peran yang berbeda dengan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu, mengingat tugas kepala Madrasah cukup berat, kepala Madrasah harus diangkat dari guru yang memang sudah berpengalaman dan memiliki kualifikasi diatas rata-rata. Semua ini demi terwujudnya kualitas sekolah yang baik.

Menurut Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sebagai pemimpin di sekolah.

### **a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)**

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang edukator, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas mengajarnya dan guru yang ada di sekolah.

### **b. Kepala Sekolah sebagai Manajer**

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya

organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan staf melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengikutsertakan para bawahannya dalam melaksanakan kegiatan yang di sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor (Pengawas)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah. dapat dipahami peran sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena pengawasan akan membuat suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya.

d. Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam 7 sifat yaitu : jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

e. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model – model pembelajaran yang inovatif. dapat dipahami peran sebagai seorang inovator, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki banyak ide-ide yang segar untuk sekolah. Hal ini agar program dan kegiatan yang terjadi di sekolah tidak bersifat statis.

f. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui

pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang motivator, kepala sekolah mampu berperan untuk memberikan semangat kepada guru, pegawai, dan para peserta didik.<sup>32</sup>

Dorongan semangat penting diberikan agar elemen yang ada di sekolah secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik baik secara verbal yaitu dengan menceritakan kisah – kisah orang yang disiplin, memberitahu manfaat disiplin, maupun secara non verbal yakni dengan memberikan penghargaan (award). Maka dari itulah, dibutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki pikiran yang positif, baik terhadap dirinya, dan juga baik terhadap orang lain. Kepala sekolah tidak akan mampu berperan sebagai motivator apabila dia sendiri seorang yang suka berkeluh kesah dan penuh prasangka buruk.

Teori – teori diatas telah menggambarkan bahwa untuk menjalankan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, tidaklah cukup hanya mempunyai pengalaman yang mumpuni dan pengetahuan yang luas, tetapi sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mempunyai moral dan akhlak yang baik agar warga sekolah dapat mencontohnya.

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006. h. 98

### **3. Etika Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Tugas sebagai kepala sekolah tidak hanya memimpin dan membuat kebijakan. Mengingat jabatan yang cukup strategis sekolah, seorang kepala madrasah seharusnya mempunyai etika dalam menjalankan tugas dan kehidupan kesehariannya. Hal ini cukup penting karena seorang kepala madrasah yang memiliki etika yang baik akan mempengaruhi hal – hal positif yang dapat membantu pembentukan karakter yang baik di dalam diri peserta didik. sikap dan perilaku kepemimpinan seorang kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggungjawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.
- b. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
- c. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
- d. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk)
- e. Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- f. Menjadi leader yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi.

- g. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.
- h. Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan).<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwa seorang kepala madrasah harusnya memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan sebaik – baiknya. Kepala madrasah juga harus memiliki rasa kepedulian dan komitmen yang tinggi dalam mencapai tujuan dan cita – cita madrasah. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah harus mempunyai sikap disiplin, karena apabila seorang kepala sekolah tidak mempunyai kedisiplinan, maka akan banyak waktu terbuang yang berakibat tidak efektifnya kepemimpinan kepala madrasah.

## **B. Deskriptif Kedisiplinan Guru**

### **1. Deskriptif Disiplin**

Disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). disiplin berasal dari bahasa latin “ diciplina” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini sangat dekat dengan istilah “disceple” yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan pimpinan. Didalam pembicaraan disiplin dikenal dua

---

<sup>33</sup> Adi Kurnia & Bambang Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2012, h. 24

istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi satu sama lain berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban.<sup>34</sup>

WJS Poerwadarminta dikatakan: disiplin secara terminologi ialah tertib. Secara terminology disiplin adalah kondisi yang sangat erat kaitannya dengan aturan tata tertib. Jika hal ini dikaitkan dengan kerja maka mengandung pengertian patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sehubungan dengan tugas yang diembannya. Justru itu jika tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku maka dikatakan pelanggaran disiplin atau dengan kata lain bahwa disiplin adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan untuk tugas tersebut.<sup>35</sup>

Disiplin adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan untuk tugas tersebut. Disiplin sering juga diterjemahkan aturan atau tata tertib, artinya aturan atau tata tertib yang merupakan indikator dan tolak ukur ditetapkan seorang melanggar atau tidak dapat pula dapat diartikan sebagai batasan-batasan yang merupakan kewajiban yang menjadi standar kinerja serta larangan-larangan yang harus dihindari.

Disiplin adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu usaha. Jika kita mengkaji penetapan waktu shalat fardu dan tata tertib pelaksanaan shalat berjamaah dan ibadah lainnya, maka ajaran islam tentang disiplin, ini menjunjung bahwa agama islam menjunjung tinggi kedisiplinan. Melalui sejarah dapat dilihat betapa Rasulullah SAW mampu merubah kondisi alam arabiyah dengan keberhasilan yang sangat gemilang dalam jangka waktu yang relativ singkat masyarakat arab yang biadab ditata dan dituntun dengan

---

<sup>34</sup> .Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi. 2005. h. 139

<sup>35</sup> WJS Poerwadarminta, *Logat Kecil Bahasa Indonesia*, Cet ke 8, Jakarta: Pradnya Paramita, 1980. h.4

penuh kedisiplinan merubah menjadi masyarakat yang dikagumi dan disegani dunia. Disiplin sebagaimana dikatakan dalam kamus besar bahasa Indonesia oleh departemen pendidikan dan kebudayaan RI yakni “ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.

ketertiban menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Disiplin selalu dikaitkan dengan yang tertib yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan terlebih dahulu.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap hal-hal yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan sekaligus sebagai barometer dalam penelitian kualitas kinerja seorang pegawai dalam tugas profesinya. Dalam hal kewajiban bagi seorang pegawai Negeri sipil, dalam buku penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dalam pelaksanaan fungsi teknis yang diterbitkan oleh lembaga administrasi Negara yang mengacu kepada peraturan pemerintahan No 30 Tahun 1980 pasal 2 antara lain:

- a. Melaksanakan tugas dengan sebaik – baiknya dan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
- b. Memperhatikan dan melaksanakan segala ketentuan pemerintah baik yang menyangkut tugas kedinesan maupun yang berlaku secara umum.
- c. Mentaati ketentuan jam kerja.

---

<sup>36</sup> Kompri, S.Pd.I.,M.Pd.I, *manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*, Bandung : Alfabeta, 2014. h. 62



- d. Bekerja dengan jujur, cermat dan bersemangat untuk kepentingan Negara.

Empat butir dari dua puluh enam butir dari kewajiban seorang PNS tersebut yang merupakan ikatan tugas yang harus dipenuhi dengan menjalankan tugas sebagai PNS. Seorang pegawai dikatakan disiplin jika dapat melaksanakan tugas sesuai aturan yang telah ditetapkan segala ketentuan yang berkaitan dengan tugasnya, ia patuhi, penuh tanggung jawab dan tepat waktu. Ia tahu mana yang boleh dan mana yang tidak, sehingga jika ada godaan dari lingkungannya yang mendorong perilaku salah hati nuraninya akan mencegah dan mengingatkannya.<sup>37</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan – larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umatnya. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap Tuhannya sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ <sup>ط</sup> قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya “ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam"

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya

Terkait dengan lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah dan guru, barometer yang menjadi ukuran, tidak terlepas dari tugas pokok kepala sekolah dan guru. Indikator – indikator yang menjadi rujukan dalam menilai

---

<sup>37</sup> Geoof Kelvin, *Langkah – Langkah untuk menyusun Rencana Disiplin kelas Proaktif*, Jakarta: Pt Indeks, 2002. h.78

guru disiplin atau tidak adalah batasan-batasan yang tertuang dalam aturan yang menata tugas professional seorang guru sebagaimana secara umum yang diatur dalam Undang – undang RI No 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Dengan demikian disiplin kerja bagi seorang guru pemenuhan tuntutan kurikulum merupakan indikator utama dalam penilaian disiplin kerja guru. Standar isi adalah kerangka ajar yang harus dilaksanakan tepatwaktu dan tepat sasaran.

#### **a. Unsur – Unsur Disiplin**

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur – unsur disiplin supaya kepala sekolah mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan guru. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Peraturan

Peraturan adalah ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali seseorang dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.<sup>38</sup>

##### 2) Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi

---

<sup>38</sup>. Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga 1978. h. 152

salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, membaca buku, menonton TV. Kebiasaan diatas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam membentuk kedisiplinan.

### 3) Hukuman

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya:

- a. Hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. Hukuman mempunyai fungsi mendidik, yaitu mereka belajar bahwa perilaku tertentu benar dan yang lainnya salah dengan mendapat hukuman bila mereka berperilaku salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka berperilaku sesuai standar sosial kelompoknya. Selain itu hukuman juga seharusnya dapat memberikan pelajaran, membedakan besar kecilnya kesalahan yang mereka buat. Oleh karena itu orang tua, guru atau pemimpin perlu mengukur berat ringannya kesalahan seseorang dan menyesuaikannya dengan hukuman yang diberikan pada anak atas kesalahan tersebut.

c. Hukuman berfungsi memberi motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang berbagai alternatif perilaku serta akibat masing-masing alternatif dapat memacu motivasi untuk menghindari perilaku yang salah. Salah satu contoh diatas misalnya, memberi tanggapan positif, memuji setiap anak melakukan hal yang benar.<sup>39</sup>

Hukuman dapat dijadikan alternatif dalam mendisiplinkan siswa di Sekolah, terutama bagi siswa yang perilakunya sulit dikendalikan. Pemberian hukuman dapat dilakukan dengan cara – cara yang efektif. ada beberapa pemberian hukuman yang efektif di sekolah diantaranya: Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan. Berikan kejelasan atau alasan mengapa hukuman diberikan. Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah. Hukuman diberikan pada awal kejadian. Hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik. Hukuman tidak diberikan secara kelompok atau kelas apa bila kesalahan dilakukan oleh seseorang, tidak memberi tugas tambahan sebagai hukuman. Pemberian hukuman sesuai dengan kesalahan, tidak menggunakan hukuman ganda dan tidak mendendam.<sup>40</sup>

Adapun jenis – jenis hukuman yang dapat diberikan di Sekolah antara lain: Pengurangan skor atau atau penurunan peringkat, pengurangan hak, hukuman berupa denda, pemberian celaan penahanan sesudah Sekolah, penyekoresan.

---

<sup>39</sup> Yoga Dwi Anggara, *Jurnal Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan*, UIN Yogyakarta, 2015. h.2

<sup>40</sup> Maman Rachman., *Manajemen Kelas. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1997. h. 227

#### 4) Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku seseorang. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada seseorang.<sup>41</sup>

#### 5) Konsistensi

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku seseorang, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski kadang seseorang memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia.<sup>42</sup>

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting diantaranya:

- a. Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten ia akan memicu proses belajar anak, hal ini disebabkan nilai pendorongnya yang tinggi. Contoh “kamu tidak boleh mengambil milik orang lain tanpa meminta ijinnya terlebih dahulu, Jika anak

---

<sup>41</sup> . Maria J. Wantah, *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*, h. 163

<sup>42</sup> Larry J. Koenig, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*, Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama: 2003. h.122

mengambil mainan saudaranya maka anak dihukum karena telah mengambil mainan saudaranya tanpa meminta ijin.

- b. Konsistensi disiplin mempunyai motivasi pada seseorang. seseorang yang menyadari bahwa pemberian penghargaan selalu mengikuti persetujuan masyarakat dan hukuman yang selalu mengikuti perilaku yang dilarang. Misalnya, tidak membedakan latar belakang diantara seseorang.
- c. Konsistensi dalam menjalankan aturan. Apabila peraturan tidak dijalankan secara konsisten, maka kepercayaan dan penghargaan seseorang terhadap aturan dan pihak penyelenggara akan menurun. Misalnya, pada suatu kesempatan ada salah satu guru dihukum karena datangnya telat, pada saat yang lain ada guru yang telat tidak dihukum. Inkonsistensi dalam pelaksanaan aturan dapat memperlemah pembentukan nilai-nilai kedisiplinan.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruh Disiplinan**

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun factor – factor tersebut yakni:

##### **1. Faktor Internal**

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang.

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Nasehat

Menasihati berarti memberi saran – saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

b) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah - masalah yang akan datang.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.<sup>43</sup>

3. Tujuan Disiplin

Membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran yang ditetapkan kelompok, budaya, tempat individu itu didefinisikan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya tujuan disiplin ialah

---

<sup>43</sup>Fatah Yasin. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah* h. 130



mengajarkan bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka berada dan diakui keberadaanya.

Pada hakikatnya, disiplin mempunyai 2 macam tujuan yaitu :

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya, mengembangkan dan sifat – sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri.
- b. Membantu anak mengatasi untuk mengatasi, mencegah problem – problem disiplin, dan berupaya menciptakan situasi yang efektif bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dengan demikian diharapkan bahwa disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri.<sup>44</sup>

Sikap dan prilaku seseorang tidak terbentuk sekejap, artinya diperluka pembinaan dan terpaan terus menerus sejak dini. Melalui terpaan manusia akan menjadi kuat, melalui terpaan dari seseorang mental dan moral seseorang akan teruji, dan melalui terpaan seseorang pula menjadikan seseorang dapat mengatasi ,masalah – masalah yang dihadapi dengan penuh ketahanan dan kegigihan. Melalului terpaan pula mereka mendapat nilai tambahan. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak

---

<sup>44</sup> .Tholib Hasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Stidia Pres, Jakarta, 2001.h. 97

usia muda yang semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.<sup>45</sup>

4. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

a. Fungsi yang bermanfaat

- 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut – nakuti seseorang.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

Uraian di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, Siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di Sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>45</sup>. Soegeng Pradjodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukse*, PT Abadi, Jakarta, 1994. h.. 17

## **b. Deskriptif Guru**

Pengertian Guru dalam pandangan Masyarakat Jawa, Guru dapat atau bisa dilacak melalui akronim “Gu” dan “ru”. Gu dapat diartikan dapat digugu (dianut) dan ru berarti bisa ditiru (dijadikan teladan) ahli bahasa belanda.<sup>46</sup>

J.E.C. Gericke dan Troorda (dalam Djamarah) menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan berarti juga pengajar.<sup>47</sup>

”Menurut pandangan departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah : seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”

### **1. Tugas Utama Guru**

Menurut Drs. N.A. Ametebun berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid – muridnya baik secara individual maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Tugas guru tidak hanya sekedar membaca buku-buku pelajaran, dan kemudian menyampikan kepada murid – muridnya melainkan lebih dari itu adapun diantara tugas Guru diantaranya:

- a. Menyelesaikan kurikulum.
- b. Mediagnosis kesiapan, gaya dan minat murid.
- c. Merancang program.
- d. Merencanakan pengelolaan kelas.
- e. Melaksanakan pengajaran dikelas.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. h. 26

<sup>48</sup> Ametebun, *Guru dan Anak Didik dalam Berinteraksi Endukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2000, h. 32

Tugas utama guru menurut sistem pengembangan tenaga pendidikan abad 21 adalah:

1. Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran dalam kelas dan diluar kelas.
2. Mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu system dalam proses belajar mengajar.
3. Melakukan komunikasi dan komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat.
4. Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang unik.
5. Meneliti, mengembangkan berinovasi dibidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.
6. Melaksanakan fungsinya sebagai pendidik untuk menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kesatuan dan nilai luhur bangsa, masyarakat dan agama.
7. Melaksanakan fungsi dan program bimbingan konseling dan administrasi pendidikan.
8. Mengembangkan diri dalam wawasan, sikap dan keterampilan profesi.
9. Memanfaatkan teknologi, lingkungan, budaya sosial dan lingkungan alam dalam mengembangkan proses belajar.<sup>49</sup>

Tugas seorang guru sangatlah kompleks tidak sebatas mengajar dan mendidik dan membimbing namun tugas guru menurut Drs.B. Suryo Subroto bahwa guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator dan konselor.<sup>50</sup>

### **c. Implementasi Kedisiplinan Pada Guru**

Kemendiknas mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita – cita

---

<sup>49</sup> Amiruddin, dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat: 2006, hal. 144

<sup>50</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,

atau tujuan tertentu. disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Artinya seseorang harus mentaati peraturan yang ada.<sup>51</sup>

Pada dasarnya peran kepemimpinan kepala Madrasah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan Guru. Sebagai seorang pemimpin hendaknya bisa menujukan sikap sebagai seorang pemimpin dan mampu memotivasi para dewan Guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinannya, oleh sebab itu upaya seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, oleh karena itu upaya seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan, arahan serta petunjuk dari kepala Madrasah.

Pemimpin yang efektif akan tercipta apabila seorang kepala Madrasah memiliki sifat dan perilaku serta keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya kepala madrasah harus mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu Guru dan iklim sekolah yang pada akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Disiplin Guru juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Agar di madrasah tercipta guru yang berkarakter baik, harus disyaratkan disiplin kerja yang kondusif yang memungkinkan para dewan guru bekerja profesional dan penuh konsentrasi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h.97

<sup>52</sup> M. Ngilim Purnomo, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 37

Acuan yang dijadikan indikator kepala madrasah melakukan perannya dalam mendisiplinkan guru yaitu antara lain:

1. Membuat peraturan
2. Mengajarkan kebiasaan
3. Memberikan hukuman
4. Memberikan penghargaan
5. Konsistensi kepala Madrasah.

### **C. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi yang disusun oleh Dwi Yanti yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah ( Studi tentang kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara )” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator, supervisor dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
2. Jurnal yang disusun Vivi Rusmawati yang berjudul “ peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di SDN 018 Balik Papan ”. rumusan masalah pada jurnal ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di SDN 018 Balik Papan . Fokus Penelitian dalam jurnal ini Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada dan mengacu pada

peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru .

Dari penelitian relevan diatas, jika dilihat dari fokus penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yanti dan Vivi Rusmawati diatas tidak jauh berbeda yaitu mencari tahu bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Meski begitu, tetap terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yanti dan Vivi Rusmawati diatas yaitu proses mendisiplinkan guru. peneliti ingin mengetahui secara utuh dan apa adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah yang dimana menggunakan indikator kepala sekolah yaitu edukator, administrator, supervisor, manajer, leader, inovator, dan motivator.